

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dapat disimpulkan bahwa novel “Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati” karya Brian Khrisna menggambarkan hierarki kebutuhan manusia yang terpenuhi dan motivasi tokoh utama untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Analisis terhadap novel ini memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan bahan ajar sastra di SMA kelas XII.

1. Tokoh utama novel "Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati" karya Brian Khrisna menunjukkan kelima tingkatan kebutuhan Maslow dengan total 90 data, yaitu kebutuhan akan perwujudan diri paling dominan (21 data), diikuti kebutuhan harga diri (20 data), kebutuhan fisiologis (18 data), kebutuhan rasa cinta dan memiliki (17 data), serta kebutuhan keselamatan (14 data). Dominasi kebutuhan aktualisasi diri yang berdampingan dengan tingginya kebutuhan harga diri ini mencerminkan pergulatan psikologis tokoh antara keinginan untuk diakui secara sosial dan upaya berdamai dengan diri sendiri menjelang akhir hidupnya.
2. Pemanfaatan hasil analisis ini diimplementasikan dalam bentuk modul ajar teks resensi untuk siswa SMA kelas XII. Modul ini dirancang sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka Fase F yang menekankan pada kemampuan siswa untuk mengevaluasi teks fiksi secara kritis dan mengaitkannya dengan realitas kehidupan, khususnya isu kesehatan mental.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini memiliki implikasi bahwa karya sastra kontemporer seperti novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* sangat relevan dengan pengajaran sastra di SMA dalam Kurikulum Merdeka. Hal ini berkaitan dengan capaian pembelajaran untuk menafsirkan dan mengevaluasi gagasan serta pandangan dalam teks fiksi secara logis dan kritis. Penggunaan teori hierarki kebutuhan Maslow dalam pembelajaran memberikan dimensi baru bagi siswa untuk memahami karakter tokoh secara mendalam sekaligus merefleksikan pentingnya kesehatan mental dalam kehidupan sehari-hari.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut.

1. Bagi Peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan objek yang berbeda atau menggunakan perspektif psikologi lain untuk memperkaya khazanah kritik sastra, khususnya pada karya-karya yang mengangkat isu kesehatan mental.
2. Bagi Guru Bahasa Indonesia, diharapkan modul ajar yang telah dirancang dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar yang kontekstual dan menarik untuk meningkatkan minat literasi serta kepekaan sosial peserta didik di kelas.
3. Bagi Peserta didik, diharapkan dapat mengambil pesan moral dari perjalanan tokoh Ale untuk lebih menghargai diri sendiri dan memahami bahwa setiap individu memiliki proses pemenuhan kebutuhan yang berbeda-beda.
4. Bagi Sekolah, disarankan untuk mendukung penyediaan bahan bacaan yang variatif dan relevan dengan isu terkini guna membangun budaya literasi yang kritis dan lingkungan sekolah yang suportif terhadap kesehatan mental.
5. Bagi Pembaca secara umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pentingnya empati dan dukungan sosial (kebutuhan kasih sayang) dalam membantu seseorang menghadapi krisis psikologis.